

L A P O R A N
PENELITIAN



PKM Pendampingan Penyusunan Kurikulum Sekolah Ramah Anak
Pada Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo

Disusun oleh:

Ketua Tim	: Dr. Abu Hasan Agus R, M,Pd.	NIDN. 2105027301
Anggota	: Hilyah Mashunah	NIM. 1811100010
Anggota	: Siti Rahayu	NIDN/NIM. 1811100011
Anggota	: Atik Hikmatuz Zakiyah	NIDN/NIM. 1811100012

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2021



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2021

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

Nama : Dr. ABU HASAN AGUS R, M,Pd
NIDN : 2105027301
Jabatan : Lektor
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Penelitian dengan judul **“PKM Pendampingan Penyusunan Kurikulum Sekolah Ramah Anak Pada Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo”** pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 15 Maret 2021



Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2021

Daftar Anggota Pelaksana Penelitian
Universitas Nurul Jadid Tahun 2021

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1	2105027301	Dr.Abu Hasan Agus R, M,Pd	Agama Islam	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	1811100010	Hilyah Mashunah	Agama Islam	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5	1811100011	Siti Rahayu	Agama Islam	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6	1811100012	Atik Hikmatuz Zakiyah	Agama Islam	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Paiton, 15 Maret 2021



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 21230987

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	PKM Pendampingan Penyusunan Kurikulum Sekolah Ramah Anak Pada Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo
2	Ketua Tim	:	Dr.Abu Hasan Agus R, M,Pd
	a. NIDN	:	2105027301
	b. Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
	c. Alamat Email	:	masagusrm@unuja.ac.id
3	Anggota 1	:	Hilyah Mashunah
	a. NIDN / NIM	:	1811100010
	b. Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4	Anggota 2	:	Siti Rahayu
	a. NIDN / NIM	:	1811100011
	b. Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5	Anggota 3	:	Atik Hikmatuz Zakiyah
	a. NIDN / NIM	:	1811100012
	b. Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6	Lokasi Mitra (jika ada)	:	(TK) Az-Zainiyah II Paiton
	a. Kabupaten	:	Probolinggo
	b. Provinsi	:	Jawa Timur
7	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal Pengabdian
			b.
			c.

Probolinggo, 25 Desember 2021

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

Dr. ABU HASAN AGUS R, M,Pd
NIDN. 2105027301

PKM Pendampingan Penyusunan Kurikulum Sekolah Ramah Anak Pada Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo

Abstract. The concept of a Child Friendly School which is applied at the Az Zainiyah II Kindergarten at Karanganyar Village Paiton District Probolinggo Region as a program to create a safe, clean, healthy, caring and cultured environment, which is able to guarantee the fulfillment of the rights and protection of children from violence, discrimination, and other mistreatment. as long as the child is in the education unit, and supports children's participation, especially in planning, policy, learning and supervision. Ramah Anak School are not building new schools, but making a school comfortable for children, as well as ensuring that schools fulfill children's rights and protect them, because schools become a second home for children, after their own homes. This assistance was carried out to implement a child-friendly curriculum at Az Zainiyah Kindergarten at Karanganyar Paiton Probolinggo Region, so that it could translate the government's desire to implement safe, clean, healthy schools and had an impact not only on school residents, but on the school environment that cares for children.

Keywords: Curriculum, school, Ramah Anaka.

Abstrak. Konsep Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di Taman Kanak Kanak Az Zainiyah II Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo merupakan program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kurikulum sekolah ramah anak pada TK Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Pendampingan ini dilakukan untuk melaksanakan kurikulum ramah anak di TK Az Zainiyah Karanganyar agar mamapu menerjemahkan keinginan pemerintah dalam melaksanakan sekolah yang aman, bersih, sehat dan berdampak pada bukan hanya warga sekolah tetapi pada lingkungan sekolah yang peduli terhadap anak.

Katakunci: Kurikulum, sekolah, ramah anak, TK Az-Zainiyah II.

BAB I

PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari dua hal besar, yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, dan juga adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi: “(1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”. Di ayat dua dinyatakan sebagai berikut: “(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat”.

Selain itu, adanya program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian bullying di sekolah/madrasah. Data KPAI (2014-2015) tentang Kasus Kekerasan (Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual dan Penelantaran Terhadap Anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (bullying), serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus) dan menjewer (379 kasus). Data KPAI 2013. Kekhawatiran orang tua dan masyarakat akan maraknya kasus-kasus kekerasan, keracunan pada anak sekolah yang disebabkan jajanan yang tercemar zat-zat yang membahayakan juga kasus anak yang menjadi korban karena sarana prasarana yang tidak kokoh dan banyak anak yang merasakan bahwa bersekolah tidak selalu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Sampai saat ini, masih dijumpai anak bersekolah di bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kehujanan, kebanjiran, bahkan kelaparan, selain ancaman mengalami bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya. Selain itu, kekerasan pada anak juga rawan terjadi karena 55% orang tua memberikan akses kepada anak terhadap kepemilikan handphone dan internet tetapi 63% orang tua menyatakan bahwa tidak melakukan pengawasan terhadap konten yang diakses oleh anak-anak (KPAI) (Panduan Sekolah Ramah Anak, 2015:2).

Konsep Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di Taman Kanak Kanak Az Zainiyah II Karanganyar sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan

sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah yang berada di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah penyelenggara pendidikan berbasis pendidikan sekolah yang mendidikasikan pendidikan untuk anak yang tentu dituntut untuk menjamin keberadaan hak anak dan melindungi anak dari tindak kekerasan. Tulisan ini akan menguraikan dan menjawab tiga rumusan masalah. Pertama, apakah kurikulum di TK Az-Zainiyah sudah sesuai dengan sekolah ramah anak yang digaungkan pemerintah?. Kedua, bagaimana merumuskan kurikulum ramah anak?. Ketiga, bagaimana menerapkan kurikulum ramah anak di TK?

BAB II

METODE PENELITIAN

Proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini. Pendampingan dilakukan pada tanggal 02 Maret 2021 hingga 17 Maret 2021 kepada para guru TK dan peserta didik untuk menerapkan kurikulum Sekolah Ramah Anak dengan melibatkan mahasiswa dari kedua prodi tersebut.

Proses pengabdian dilakukan dengan cara mendampingi secara penuh terkait beberapa penerapan kurikulum ramah anak secara sungguh-sungguh untuk menyempurnakan kegiatan yang selama ini dilakukan namun belum optimal. Langkah-langkah kegiatan ini dilakukan setiap hari agar penerapan kurikulum tersebut bisa dilakukan oleh para guru di lingkungan TK Az-Zainiyah Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam penerapan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dimulai dari persiapan dan perencanaan melalui kegiatan Sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak, dan SRA, Penyusunan Kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan, Konsultasi anak, dan Pembentukan Tim Pelaksana SRA, pelaksanaan dan pemantauan sebagaimana proses manajemen yang selama ini kita kenal. Selengkapnya, langkah-langkah dalam tahapan pembentukan SRA adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Sosialisasi menekankan hakikat sekolah ramah anak untuk memastikan bahwa di dalam lingkungan sekolah anak mendapatkan haknya, serta mendapat perlindungan. Ketika anak bersekolah, anak sudah mendapatkan haknya atas pendidikan, namun hak atas pendidikan itu tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip KHA, oleh karena itu sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak harus dilakukan baik sekolah bekerjasama dengan instansi terkait. Dalam proses sosialisasi ditekankan akan pentingnya warga sekolah menyadari bahwa sekolah bukanlah lembaga yudikatif yang berfungsi memberikan hukuman untuk efek penjeratan kepada anak melainkan dikembalikan kepada fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan, pembinaan dan tempat dimana 8 jam sehari atau 1/3 waktu anak sehari-hari berada dalam pengasuhan guru sebagai pengganti orang tua, sehingga kata hukuman, atau sanksi tidak ada dalam kamus SRA melainkan diganti dengan konsekuensi yang harus dijalankan anak jika terjadi kelalaian dalam proses pendidikan selama anak berada di sekolah. Konsekuensi itulah yang mencerminkan adanya disiplin positif yang harus dijalankan tanpa mengurangi hak anak untuk mendapat pendidikan dan hak lainnya, melainkan justru membantu anak untuk dapat lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan.

2. Penyusunan Kebijakan SRA

Komitmen tentang pemenuhan dan perlindungan anak di satuan pendidikan melalui Sekolah Ramah Anak perlu diperkuat dengan menyusun kebijakan tentang pelaksanaan SRA di masing-masing satuan pendidikan.

3. Konsultasi Anak

Sesuai dengan salah satu prinsip dalam Konvensi Hak Anak yakni menghargai pandangan anak, maka perlu dilakukan konsultasi dengan anak untuk memberikan ruang kepada anak untuk turut berpartisipasi dalam persiapan dan perencanaan SRA ini.

4. Pembentukan Tim Pelaksana SRA

Susunan keanggotaan Tim Pelaksana SRA : Ada dua Tim SRA yang harus dibentuk untuk mengawal pelaksanaan SRA, yaitu: (1) Pembentukan Tim SRA di Satuan Pendidikan yang berasal dari unsur Kepala Sekolah/Madrasah, Wakil Guru, Wakil Guru BK, Wakil peserta didik dari setiap jenjang kelas, wakil dari Komite Sekolah/madrasah, wakil dari persatuan Orang Tua/Wali atau dapat ditambahkan juga wakil dari alumni (2) Pembentukan

Tim SRA yang merupakan gabungan dari Tim internal di satuan pendidikan (poin 1) dengan tim Gugus tugas KLA pada Kluster 4. Pembentukan Tim maupun penyusunan kebijakan didampingi dan dapat difasilitasi oleh Kemen PP dan PA/Badan PP dan PA /Unit yang menangani anak di daerah/ Bappeda/atau unsur lainnya yang berkepentingan.

Tahapan pelaksanaan kurikulum ramah anak, tim dan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dalam tahapan ini komitmen dan kerjasama antara Tim dan jejaring dan warga sekolah sangatlah penting dan diuji agar program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan.

Adapun beberapa kategori pelaksanaan kurikulum Ramah Anak yang dilaksanakan di TK Az-Zainiyah dapat dilihat pada kolom berikut:

Tabel 1. Komponen Pelaksanaan Kurikulum Ranah Anak

No	Komponen	Ya	Tidak
1	Kebijakan SRA (Sekolah Ramah Anak)		
	a. Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik:		✓
	1) Komitmen tertulis komitmen tertulis dalam bentuk ikrar untuk mencegah kekerasan terhadap anak, berbentuk seperti pakta integritas	✓	
	b. Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah	✓	
	c. Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama	✓	
	d. Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran	✓	
	e. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran	✓	
2	Peaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak		
	a. Pelaksanaan Proses pembelajaran:		
	1. Proses Pembelajaran:		
	a. Tidak bias gender	✓	
	b. Tidak diskriminatif	✓	
	c. Memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal	✓	
	2. Disediakan juga fasilitas untuk anak duduk di lantai untuk menciptakan suasana santai dan mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik	✓	
	3. Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga dan beristirahat	✓	
	4. Yang dapat membangkitkan wawasan dan rasa kebangsaan pada peserta didik	✓	
	b. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak: Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik	✓	
3	Sarana dan Prasarana yang Ramah Anak		
	a. Persyaratan Keselamatan:		
	- struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil	✓	
	- bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik	✓	
	- bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran	✓	
	- bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan	✓	
	- bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listriktegangan tinggi (sutet)	✓	
	- memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai	✓	
	b. Persyaratan Kesehatan:		

- bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan	✓
- bangunan sekolah memiliki bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi	✓
- bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat	✓
- bangunan sekolah memiliki bukaan untuk pencahayaan alami terutama pada ruang kelas	✓
- bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar	✓
- tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup	✓
c. Persyaratan Kenyamanan:	
- temperatur dan kelembaban ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar	✓
- ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari gangguan silau dan pantulan sinar	✓
- ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan	✓
- Pencahayaan dalam kelas yang cukup	✓
d. Persyaratan Kemudahan:	
- ukuran lebar koridor mampu dilewati dua orang berpapasan	✓
- tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan	✓
- pemisahan jarak akses pintu masuk antara toilet bagi murid laki-laki dan perempuan	✓
- perabot toilet menggunakan ukuran yang sesuai dengan pengguna	✓
- lebar tangga minimal mampu dilewati dua orang sekaligus	✓
- tersedia ruang ibadah	✓
- perabot terutama pada ruang kelas memiliki standar ukuran sesuai dengan pengguna	✓
e. Persyaratan Keamanan:	
- struktur bangunan tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar	✓
- bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap	✓
- perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna	✓
f. Apakah sekolah memiliki ruang UKS dengan peralatan sbb:	
- tempat tidur	✓
- alat ukur tinggi badan dan berat badan	✓
- alat ukur ketajaman mata dan telinga	✓
- perlengkapan P3K	✓
g. Apakah sekolah memiliki lapangan olah raga?	✓
h. Apakah sekolah memiliki ruang perpustakaan?	✓
i. Apakah sekolah menyediakan Kotak Curhat bagi peserta didik?	✓

4 Partisipasi Anak	
a. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan	✓
b. Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat	✓
5 Partisipasi Orang Tua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni	
a. Orang tua/wali	
1. Menyekolahkan anak dekat dengan orang tua (rumah/kantor)	✓

Beberapa tahapan di atas ditempuh dalam penyusunan kurikulum ramah anak di TK Az-Zainiyah. Pertama, Brain storming. Langkah awal adalah mengumpulkan stakeholder terdiri dari pengelola (pengurus TK Az-Zainiyah), guru dan pendamping, PGRI, orang tua murid, komite sekolah, dan tokoh masyarakat untuk curah pendapat tentang pengalaman selama ini dalam melakukan pembelajaran. Masing-masing diberi kesempatan untuk memberikan komentar, masukan dan saran atas pengalaman masing-masing.

Sekolah ramah anak di TK Az-Zainiyah diimplikasikan dengan sekolah yang nyaman, siswa yang mudah bertanya, tidak sungkan mengkritik guru, terpenuhinya kebutuhan anak, keamanan yang baik, dan berpartisipasi dalam pemilihan guru baru. Sekolah ramah anak di TK Az-Zainiyah menurut pandangan guru adalah sekolah yang memperhatikan anak, melakukan pendekatan dari hati, adanya partisipasi dan perlindungan dan perhatian dari guru kepada anak Implementasi yang dilakukan guru terhadap anak, diantaranya peduli terhadap anak, adanya rasa empati terhadap anak, memperhatikan anak yang sedang ada masalah,

makan siang bersama anak, duduk bersama anak. Sekolah ramah anak sebagai bentuk pendidikan yang menerapkan belajar tanpa tekanan, belajar dalam kondisi yang menyenangkan, dan tidak ada beban dalam proses pembelajaran itu sendiri. Implementasinya antara lain adalah meniadakan PR, dan dalam pembelajaran guru tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan atau menyakiti perasaan siswa, guru menghargai hak anak saat ingin berbicara atau menyampaikan pendapat.

Implementasi pendidikan ramah anak melalui prinsip sekolah ramah anak yang dilakukan di TK Az Zainiyah, diantaranya sebelum kenaikan kelas, guru membuat record setiap siswa. Jadi ketika kenaikan kelas berlangsung, guru kelas yang akan mengajarnya sudah memiliki catatan dari masing-masing siswa. Prinsip ramah anak selanjutnya adalah bahwa setiap guru atau wali kelas mengetahui latar belakang pekerjaan orang tua siswa. Di TK Az Zainiyah, tidak ada kantor khusus guru, kantor guru berada di kelas masing-masing, sehingga kedekatan anak bisa dikembangkan dan dapat memantau perilakunya. Kedekatan antara guru dengan siswa memudahkan anak untuk bertanya atau tidak malu untuk mengemukakan pendapat.

BAB IV

PENUTUP

Pendidikan ramah anak sebagai pendidikan yang berpusat pada anak, penegakan disiplin dengan memperhatikan martabat dan harga diri anak, dan pengembangan kapasitas anak; pengembangan keterampilan, pembelajaran, kemampuan lainnya, martabat manusia, harga diri, dan kepercayaan diri; pengembangan kepribadian, bakat, dan kemampuan untuk hidup dalam kehidupan di masyarakat; hak anak untuk pendidikan tidak hanya masalah akses, tetapi konten; dan hak anak untuk pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, maka perlu pendidikan ramah anak yang ada di berbagai sekolah baik negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat. Mengenal dan Mengembangkan Sekolah Ramah Anak. (2015). (online). (<http://dp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/>), diakses 15 April 2019.
- Fauziati, E. (2017). Sekolah Ramah Anak Model Pembelajaran di Era MEA. Paper dipresentasikan dalam Seminar Nasional, Demak.
- Fitri, A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum. (online). (<http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/PendidikanKarakter-dalam-kurikulum.pdf>), diakses 17 Februari 2019
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *South East Asian Journal for Youth, Sport, & Health Education*, 4(1), 18-26.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2014). Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Misnatun. (2016). Pola Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Nathaliea, E. (2015). Sekolah sebagai Rumah Kedua. (online). (<https://www.slideshare.net/mobile/lienath7/25022015-new2>), diakses 20 April 2019. Ngadiyo. (2013).